



FACTORS AFFECTING INCOME OF RICE FARMERS IN PATTALLASSANG, GOWA DISTRICT

Ahmad Kafrawi Mahmud, Hasniar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

e-mail: ahmad.kafrawi@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Riset dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, biaya produksi, serta tenaga kerja terhadap penghasilan petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber informasi data menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada 100 responden. Sumber informasi lain dari Kantor Camat Pattallassang berbentuk informasi luas lahan. Metode pengolahan informasi menggunakan uji asumsi klasik serta uji hipotesis dan juga dengan analisis informasi menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil riset yang diperoleh yaitu secara simultan ataupun parsial variabel luas lahan, bayaran penciptaan, serta tenaga kerja mempengaruhi signifikan serta berhubungan positif terhadap pemasukan petani. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,967 yang berarti variabel independen sanggup menerangkan alterasi pemasukan petani padi sawah sebesar 96,7% sebaliknya sisanya 3,3% dipaparkan oleh variabel lain diluar riset.

Kata kunci: Penghasilan; luas lahan; biaya produksi; tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan bahan pokok yaitu beras senantiasa bertambah bersamaan dengan jumlah pertambahan penduduk. Sejalan dengan berkembangnya zaman, bermacam kasus baru dalam penciptaan padi sawah mulai ada. Misalnya berkurangnya lahan sawah, minimnya tenaga kerja produktif, minimnya ketersediaan air, mahalnya input produktif serta hal-hal lain yang memerlukan jalan keluar. Petani selaku pengelola wajib berusaha supaya usaha taninya bisa memberikan hasil yang besar dengan biaya produksi optimal. Petani selaku pengelola usahatani memiliki tugas untuk mengorganisir faktor-faktor produksi dan berupaya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Kabupaten Gowa sebagai salah satu Wilayah Tingkatan II di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas daerah sebesar 1.883,32 km² atau setara dengan 3,01% dari luas daerah provinsi Sulawesi Selatan serta berpenduduk kurang lebih 652.941 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar warga di Kabupaten Gowa

beada pada sektor pertanian, nelayan, serta orang dagang, selebihnya berada di perkebunan, peternakan, serta perdagangan.

Tumbuhan padi dalam usaha tani dirawat secara intensif oleh petani agar memperoleh hasil yang optimal, namun masih banyak kendala dan tantangan yang dialami oleh para petani tersebut. Salah satu persoalan yang sering dihadapi dalam ekonomi pertanian antara lain kondisi jarak waktu yang jauh antara pengeluaran dan pemasukan dalam pertanian, sebab pemasukan yang diterima oleh petani tiap masa panen saja, sementara itu pengeluaran tiap hari dan pembiayaan melalui kredit / pinjaman oleh petani juga menjadi hambatan bagi petani sehingga seringkali para petani harus berhutang. Sumber air untuk irigasi yang memerlukan biaya cukup besar bagi petani agar bisa mengalirkan air kedalam lahan pertanian mereka. Selain itu, ketersediaan pupuk dengan harga mahal serta harga jual hasil pertanian menjadi aspek utama yang membebani secara biaya bagi petani tersebut ¹.

Kecamatan Pattallassang merupakan salah satu kawasan di Kabupaten Gowa yang memiliki kondisi topografi daerah sebagai wilayah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 m dari permukaan laut. Namun terdapat satu wilayah yang didominasi oleh wilayah lereng bukit yaitu pada Desa Timbuseng yang sebagian besar penduduk desa tersebar diatas bukit Bollangi.

Mosher mengatakan bahwa, usaha tani merupakan metode seseorang dapat mengelola kegiatan pertanian yang pada hakikatnya ialah suatu industri sebab hal ini tidak terlepas dari tingkatan produksi. Usahatani ialah suatu industri sebab tujuan tiap petani bersifat ekonomis dalam memproduksi hasil agar bisa dijual².

Sedangkan Mubyarto mengatakan bahwa, usahatani merupakan gabungan dari sumber alam yang ada disekitar kita yang dibutuhkan dalam produksi pertanian. Sama halnya dengan badan tanah serta air, atau perubahan dan modifikasi yang sudah dilakukan atas tanah itu, cahaya matahari, bangunan yang sudah didirikan diatas tanah tersebut dan sebagainya³.

Penghasilan yang menjadi tujuan utama dari kegiatan pertanian memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu luas lahan. Luas lahan merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil pertanian. Semakin luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian, maka semakin

¹Ahmad Ridha, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussam Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika* (2 Oktober 2017) h. 166.

²AT Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta, Yasaguna, 1983) h. 65

³Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi 3 (Jakarta, LP3ES, 995) h. 73

besar pula jumlah atau output yang dapat dihasilkan oleh lahan tersebut⁴. Lahan juga merupakan tempat atau ruang dalam beraktivitas para petani untuk dapat melaksanakan kegiatan dari pengelolaan sampai dengan kegiatan pengumpulan (panen) seluruhnya dilakukan diatas lahan, keadaan serta luas lahan yang dapat mempengaruhi produksi.

Pemasukan usahatani ialah perkalian antara harga dan produksi. Penghasilan usahatani adalah selisih antara pemasukan yang digunakan dalam kegiatan pertanian dikurangi semua biaya-biaya yang muncul pada setiap produksi pertanian. Selanjutnya dalam menghitung pemasukan hendaknya memerhatikan keseragaman permanenan, harga jual, frekuensi penjualan serta waktu penerimaan yang diperoleh oleh petani. Pemasukan / pendapatan dari kegiatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P d = T R - T C \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

P d = Pendapatan Petani

T R = Total Pendapatan

T C = Total Biaya⁵

Keinginan untuk meningkatkan pemasukan dan pendapatan petani berdasarkan faktor produksi bukan hanya memerlukan bantuan teknologi, namun tetap harus berbarengan dengan pembangunan terhadap kualitas dan *skill* yang harus dimiliki para petani. Terkait pada kegiatan perontokan padi dengan cara konvensional tentunya akan membutuhkan estimasi waktu yang cukup lama jika dibandingkan ketika menggunakan bantuan teknologi seperti mesin rontok padi yang dapat membantu para petani sehingga lebih cepat dalam proses panen dan juga membutuhkan tenaga kerja yang lebih sedikit sehingga biaya akan lebih sedikit dikeluarkan oleh petani.

Sama halnya pada proses penanaman maupun panen padi yang masih menggunakan cara konvensional. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan juga sering terjadi di tingkat petani dan kondisi ini yang menyebabkan petani harus mengeluarkan banyak biaya. Petani dalam menggunakan pupuk dan pestisida dengan harapan agar hama yang menyerang tanaman dapat mati sehingga hasil produksi pertanian dapat lebih produktif dan dapat memberikan pendapatan yang maksimal kepada para petani padi.

⁴Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) h.36

⁵Soekartawi, *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta, Penerbit: Bumi Aksara, 2002) h. 40

Nicholson mengatakan bahwa, yang dinamakan kegiatan produksi yaitu kegiatan yang dapat menghasilkan berbagai kombinasi dan gabungan antara variabel input dan variabel teknologi tepat guna. Semakin maksimal hasil produksi suatu usaha pertanian maka petani dapat menjual hasil produksinya tersebut kepada konsumen sehingga mereka dapat memperoleh pemasukan. Pemasukan yang didapatkan dari hasil produksi tergantung dengan jumlah dan harga hasil produksi yang digunakan⁶.

Jika dilihat dari sisi ekonomi, maka produksi ialah suatu kegiatan pendayagunaan input dan sumber yang telah tersedia agar mendapatkan hasil yang terjamin secara kuantitas maupun kualitasnya dengan baik⁷. Fungsi produksi ialah kegiatan yang menunjukkan hubungan faktor produksi dengan hasil produksi. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan matematika sederhana yang dituliskan seperti berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2)$$

dimana :

Y = Hasil produksi fisik

X₁, X₂, X₃ = Faktor produksi⁸

Ebert dan Everett mengatakan bahwa, fungsi produksi ialah kegiatan untuk menambah dan menghasilkan barang, mengubah sesuatu dengan nilai rendah menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang lebih tinggi dan menggunakan sumber daya yang tersedia seperti bahan baku, mesin, tenaga kerja maupun sumber lainnya sehingga produk yang dihasilkan mendapat kepuasan dari konsumen⁹.

Selain faktor biaya produksi dan luas lahan, faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi pemasukan para petani yaitu faktor tenaga kerja¹⁰. Tenaga kerja ialah faktor penting dalam usahatani, tenaga kerja padi sawah sering menjadi masalah sejalan dengan berkurangnya minat dari tenaga kerja muda untuk masuk dan bekerja pada sektor pertanian, sehingga sulit mendapatkan tenaga kerja padi sawah pada fase pengolahan lahan maupun pada saat panen raya hasil pertanian.

⁶Walter Nicholson, *Mikroekonomi Intermediate*, (Jakarta, Binarupa Aksara, 2002) h. 810
⁷Soeharno, *Teori Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta, Andi, 2009) h. 166
⁸Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas* (Jakarta, Rajawali Pers, 1990) h. 18
⁹Muhammad Hafidh, *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)* Tesis h. 27
¹⁰Ricky Bagus Manggala dan Arfida Boedi R, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol 2 Jilid 3 Tahun 2018) h. 443

Penghasilan buruhtani hanya mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga dalam beberapa hari saja, akibatnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dari pekerjaan sebagai buruhtani membutuhkan waktu adaptasi yang cukup sehingga semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Kondisi pertanian yang dijabarkan diatas sesuai dengan ketentuan dari Allah SWT kaitannya dengan sumber daya alam. Berikut ayat yang sesuai dengan pertanian agar senantiasa manusia dalam melakukan setiap aktivitas tidak pernah sekalipun berpaling dari mengharap ridha Allah SWT. Salah satu ayat yang sangat berhubungan dengan pertanian dan pengelolaan tanah dan tanaman yaitu pada QS.Al-A'raf:58 sebagai berikut :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًّا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْأَبْصَارَ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ۝۸

Terjemahnya:

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanaman hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang diperuntukkan bagi manusia yang senantiasa bersyukur akan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Sugiyono mengatakan bahwa, penelitian kuantitatif ialah penelitian dalam bentuk angka dan analisis menggunakan pendekatan statistik¹¹. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder.

Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang tinggal di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa sebanyak 5.220 petani¹². Metode yang dipakai untuk menentukan jumlah sampel ialah menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 100 orang petani padi.

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, observasi, dan dokumentasi dalam mengambil data. Jenis instrumen yang dipakai ialah Teknik Tes dan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabet, 2011) h. 45

¹² Kecamatan Pattalassang dalam Angka 2016 h. 27

Teknik Non Tes. Selanjutnya memakai metode teknik deskriptif, dimana analisis dipakai untuk mengungkapkan dan menggambarkan hal mengenai kondisi sesuai fakta yang akurat dari tempat yang diteliti.

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam melakukan estimasi terhadap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini :

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis

Kecamatan Pattallassang secara geografis terletak di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dimana terdiri dari 8 desa/kelurahan dengan batas wilayah. Bagian Utara berbatasan Kota Makassar dan Kabupaten Maros, bagian Timur berbatasan Kecamatan Parangloe, bagian Selatan berbatasan Kecamatan Bontomarannu, dan pada bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Somba Opu. Luas kecamatan Pattallassang ialah 84,96 KM², terdiri dari delapan desa yaitu, Desa Timbuseng, Desa Sunggumanai, Desa Pattallassang, Desa Pallantikang, Desa Paccellekang, Desa Borong Pa'lala, Desa Panaikang dan Desa Jenemadinging.

Deskripsi Variabel Penelitian

Luas Lahan (X1)

Lahan ialah sumber daya yang sangat penting dalam produksi padi. Berikut luas lahan digunakan petani di Kecamatan Pattallassang.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Pattallassang Tahun 2020

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<1	61	61
2	>1	39	39
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Tabel di atas menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki hubungan positif dengan penghasilan petani. Dari penelitian ini diketahui luas lahan yang digunakan petani di Kecamatan Pattallassang ialah luas lahan < 1 hektar sebesar 61 orang dengan persentase 61%

dan luas lahan terendah ialah > 1 hektar sebesar 39 orang dengan persentase 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dominan petani menggunakan lahan yang tidak terlalu luas dalam memproduksi padi. Kecamatan Pattallassang lahan sawah sudah banyak yang beralih fungsi menjadi perumahan maupun pabrik-pabrik industri.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Besse Ani Kasutri, mengatakan bahwa luas lahan berpengaruh penting terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, luas lahan yang memadai dapat meningkatkan produksi padi yang akan dihasilkan¹³. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridha, bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh positif terhadap penghasilan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur¹⁴.

Biaya Produksi (X2)

Biaya produksi ialah hasil biaya produksi ekonomi yang dibutuhkan dalam pertanian. Biaya tersebut meliputi biaya pupuk, biaya pestisida, dan lain-lain. Berikut biaya produksi petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Produksi di Kecamatan Pattallassang Tahun 2020

No	Biaya Produksi (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	80.000-150.000	44	44
2	151000-250.000	36	36
3	251.000-350.000	8	8
4	351.000-650.000	12	12
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Sesuai tabel di atas, biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif pada penghasilan petani. Biaya produksi yang digunakan oleh petani padi di Kecamatan Pattallassang ialah biaya produksi dengan jumlah tertinggi sebesar Rp 80.000-Rp 150.000 sebanyak 44 responden dengan persentase 44% sedangkan luas lahan yang terendah sebesar Rp 251.000-Rp 350.000 sebanyak 8 responden dengan persentase 8%. Hal tersebut menunjukkan rerata petani menggunakan biaya produksi tidak terlalu tinggi dalam mengelola padi. Penelitian ini didukung oleh Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut

¹³ Besse Ani Kasutri, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo (Makassar, Universitas). Universitas Hasanuddin Makassar, 2012) h. 60

¹⁴ Ahmad Ridha, Analisis Fkator-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika* (2 Oktober 2017) h. 173

Sutrisna mengatakan bahwa jumlah produksi dan biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli¹⁵.

Tenaga Kerja (X3)

Jumlah tenaga kerja pada petani padi sawah di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja di Kecamatan Pattallassang Tahun 2020

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0-5	51	51
2	6-10	25	25
3	11-20	24	24
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Pendapatan (Y)

Berikut distribusi responden dan klasifikasi berdasarkan penghasilan petani di Kecamatan Pattallassang.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Petani di Kecamatan Pattallassang Tahun 2020

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1.000.000-5.000.000	48	48
2	5.100.000-10.000.000	41	41
3	11.000.000-15.000.000	3	3
4	15.100.000-20.000.000	8	8
Jumlah		100	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden memiliki penghasilan sebesar Rp.1.000.000,- hingga Rp.5.000.000,- yang berarti bahwa pendapatan petani berdasarkan informasi responden masih berada pada kategori pendapatan yang rendah.

¹⁵ Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (5 Mei 2017) h. 819

Hasil Pengolahan Data

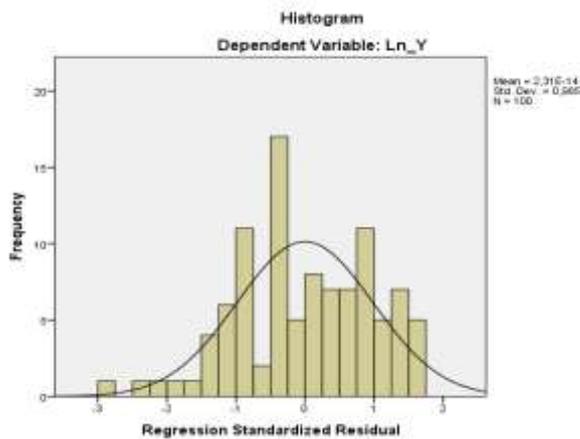
Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat penelitian ini ialah uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Pengujiannya dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas

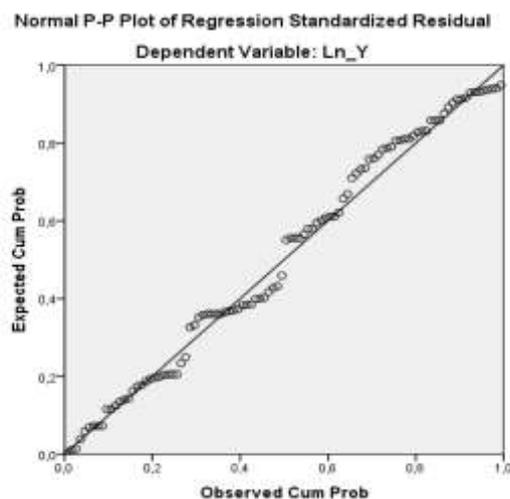
Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* membentuk satu grafik lurus diagonal dan plotting data dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi normal, garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 1. Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 22 data diolah tahun 2020

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 22 data diolah tahun 2020

Berdasarkan gambar 1 dan 2, disimpulkan bahwa data yang diolah ialah data berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Luas Lahan X1	,178	9,878
Biaya Produksi X2	,103	9,702
Tenaga Kerja X3	,165	6,069

Sumber : Output SPSS 22 data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai VIF setiap variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja, nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 sehingga model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Metode analisis untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka disimpulkan tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,967	,966	,11882	,550

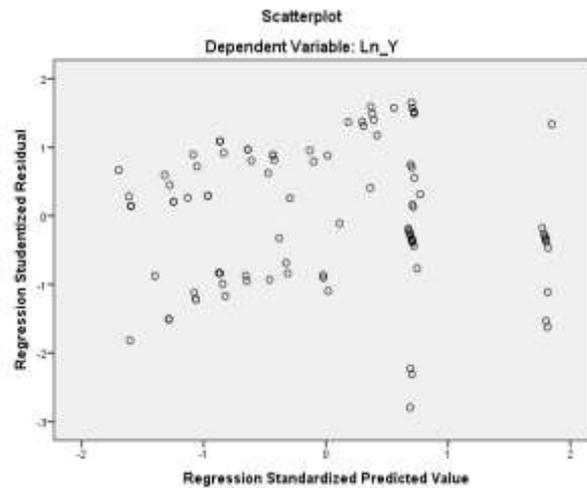
Sumber : Output SPSS 22 data diolah tahun 2020

Tabel 12 memperlihatkan nilai Durbin Watson sebesar 0,550, dan disimpulkan bahwa koefisien tidak bebas dari gangguan autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroksedastisitas ialah keadaan dimana varians dan keadaan pengganggu tidak konstan terhadap semua variabel bebas. Model regresi yang benar ialah tidak terjadi heroksedastisitas. Hasil gambar uji heteroksedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 22 yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3. Uji Heteroksedastisitas



Sumber : Ouput SPSS 22 data diolah tahun 2020

Pada gambar diatas nampak titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dan tersebar. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroksedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dilihat pada tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 22 terhadap ketiga variabel yaitu luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,511	,743		14,142	,000
Luas Lahan	,952	,063	,996	15,034	,000
Biaya Produksi	,094	,077	,070	1,223	,024
Tenaga Kerja	,066	,035	,087	1,921	,008

Sumber : Output SPSS 2 data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 13, diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu$$

$$Y = 10,511 + 0,952 \text{Ln}X_1 + 0,094 \text{Ln}X_2 + 0,066 \text{Ln}X_3 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 10,511, jika variabel luas lahan (X_1), biaya produksi (X_2), dan tenaga kerja (X_3) konstan atau $X = 0$, maka penghasilan petani akan meningkat sebesar 10,511.
- Nilai koefisien β_1 ialah luas lahan sebesar 0,952. Artinya jika variabel luas lahan mengalami peningkatan 1 are maka penghasilan petani mengalami peningkatan sebesar 0,952 Rp/kg. Koefisien bernilai positif artinya semakin luas lahan maka pendapatan petani akan semakin meningkat.
- Nilai koefisien β_2 adalah biaya produksi yaitu sebesar 0,094. Artinya jika variabel biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0,094 kg. Koefisien bernilai positif artinya semakin meningkat biaya produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.
- Nilai koefisien β_3 adalah tenaga kerja yaitu sebesar 0,066. Artinya jika tenaga kerja mengalami peningkatan 1% maka pendapatan petani mengalami peningkatan sebesar 0,066. Koefisien bernilai positif artinya semakin meningkat tenaga kerja maka pendapatan petani akan meningkat.

- e. Nilai Standar Error adalah 0,11882 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji F

Uji F merupakan uji sementara untuk dapat mengetahui apakah variabel luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil analisis maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40,079	3	13,360	946,277	,000 ^b
Residual	1,355	96	,014		
Total	41,434	99			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2020

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 946,277 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel luas lahan (X_1), Biaya Produksi (X_2), dan tenaga kerja (X_3) secara simultan terhadap pendapatan petani (Y).

b. Uji T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan petani). Tabel berikut menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Variabel luas lahan, biaya produksi dan tenaga kerja memiliki tingkat signifikan $< 0,05$. Nilai t_{tabel} yaitu senilai 1,985. Cara mengetahui t_{tabel} yaitu dengan cara menggunakan rumus ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel atau

banyaknya observasi dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian. Jadi, $n = 100$ dan $k = 3$, $df = 100 - 3 = 97$ dengan tingkat kesalahan 0,05 lalu dijadikan dua sisi maka menjadi 2,5% atau 0,025.

Tabel 15. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,511	,743		14,142	,000
1 Luas Lahan	,952	,063	,996	15,034	,000
Biaya Produksi	,094	,077	,070	1,223	,024
Tenaga Kerja	,066	,035	,087	1,921	,008

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2020

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan (X1) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,952 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) menyatakan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan dengan pendapatan petani. Nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 15,034 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985.
2. Variabel biaya produksi (X2) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,094 dan nilai signifikan sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,223 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985.
3. Variabel tenaga kerja (X3) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,066 dan nilai signifikan sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di

Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,921 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,985.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk dapat mengetahui besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi untuk ketiga variabel bebas tersebut ditentukan dengan menggunakan nilai adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,967	,966	,11882

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Output SPSS 22 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel berikut maka diperoleh R^2 sebesar 0,967 artinya data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebesar 96,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,3% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani padi di Kecamatan Pattallassang adalah luas lahan dengan jumlah tertinggi yaitu luas lahan < 1 hektar sebanyak 61 orang dengan persentase 61% dan luas lahan yang terendah yaitu > 1 hektar sebanyak 39 orang dengan persentase 39%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang tidak terlalu luas dalam memproduksi padi. Khusus di Kecamatan Pattallassang lahan sawah sudah banyak yang beralih fungsi menjadi perumahan maupun pabrik-pabrik industri.

b. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Ahmad Kafrawi: *Penghasilan; luas lahan; biaya produksi; tenaga kerja.*

Berdasarkan hasil analisa diatas diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan ($0,024 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa biaya produksi yang digunakan oleh petani padi di Kecamatan Pattallassang adalah biaya produksi dengan jumlah tertinggi yaitu Rp 80.000- Rp 150.000 sebanyak 44 responden dengan persentase 44% sedangkan luas lahan yang terendah yaitu Rp 251.000- Rp 350.000 sebanyak 8 responden dengan persentase 8%.

c. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan ($0,008 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan: (1) luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dengan jumlah 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwa luas lahan berpengaruh penting terhadap penghasilan petani; (2) Biaya produksi berpengaruh terhadap penghasilan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dengan nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan mempengaruhi penghasilan yang diterima; (3) Tenaga kerja berpengaruh terhadap penghasilan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, dengan nilai 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut karena semakin banyak tenaga kerja maka dapat meningkatkan produksi dan juga meningkatkan penghasilan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pada penelitian ini ialah: (1) Pemerintah Kabupaten Gowa dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan mengambil kebijakan sesuai dengan kebutuhan petani; dan (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang saya teliti untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidh, M. (2009). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kasturi, A. B. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mosher, A.T. (1983). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi 3. Jakarta: LP3ES.
- Nicholson, W. (2002). *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rahim. (2007). *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ricky. B.M & Boedi R.A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Ridha. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussam Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika*.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Soeharno. (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Jakarta: RajawaliPers.
- Soekartawi. (2002) *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*. Jakarta: Bumi Aksara.